

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PIJAT
BAYI DI POSYANDU ASEM KAWAK DESA
WIROBRAJAN**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Enalisa Sulastri
201510104450**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PIJAT
BAYI DI POSYANDU ASEM KAWAK DESA
WIROBRAJAN**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Terapan Kebidanan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh:
Enalisa Sulastri
201510104450

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN /PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PIJAT
BAYI DI POSYANDU ASEM KAWAK DESA
WIROBRAJAN**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
Enalisa Sulastri
201510104450

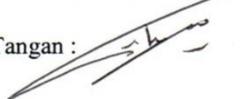
Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Mengikuti Ujian Skripsi
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Sholaikhah Sulistyoningtyas, SST., M.Kes

Tanggal : 3 Maret 2020

Tanda Tangan :



GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PIJAT BAYI DI POSYANDU ASEM KAWAK DESA WIROBRAJAN¹

Enalisa Sulastr², Sholaikhah Sulistyoningtyas³
Icaenalisa60@gmail.com

ABSTRAK: Pengetahuan ibu tentang pijat bayi merupakan alasan utama yang membuat ibu mau membawa bayinya untuk melakukan pijat bayi. Prevalensi gizi buruk dan gizi kurang pada balita, terdapat 3,4% balita dengan gizi buruk dan 14,4% gizi kurang. Tujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu yang melakukan pijat bayi di Posyandu Asem Kawak Desa Wirobrajan tahun 2020. Jenis penelitian ini adalah bersifat deskriptif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling yaitu teknik pengambilan sampel sama dengan populasi. Pada penelitian ini semua populasi dijadikan sampel dengan jumlah 12 orang yaitu bayi yang berusia 0-24 bulan yang melakukan pijat di Desa Wirobrajan. Alat pengumpulan data menggunakan kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan 12 responden didapatkan hasil terbanyak yaitu pengetahuan baik sebanyak 91,6%, dan frekuensi pengetahuan kurang yaitu 8,31%. Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan responden terhadap pijat bayi dikatakan baik sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya tingkat pengetahuan ibu tentang pijat bayi di Posyandu Asem Kawak Desa Wirobrajan. Bagi ibu di Desa Wirobrajan agar meningkatkan pengetahuan tentang pijat bayi dalam menunjang pertumbuhan bayi.

Kata Kunci: Pengetahuan Ibu, Pijat Bayi

ABSTRACT: Mothers' knowledge on baby massage is the main reason that encourages mothers to have their babies massaged. In the prevalence of poor and lacking nutrition, there were 3,4% children under five years old with poor nutrition and 14,4% children who lack nutrition. The objective of the research is to learn the description of mothers who have their babies massaged at Posyandu Asem Kawak Desa Wirobrajan in 2020. The type of the research is descriptive. The variable used in the research was a single variable. The sample collecting technique was total sampling, a sample collecting technique which collects samples in the same number as the population. The population of the research was 12 babies aged between 0-24 who were made into samples and had massage in Desa Wirobrajan. The data collecting tool was Questionnaire. The research result indicates that 91,6% of the 12 respondents have good knowledge and 8,31% do not have good knowledge. Based on the research, respondents' knowledge on baby massage is good therefore it can be concluded that there is an increase in mothers' knowledge on baby massage at Posyandu Asem Kawak Desa Wirobrajan. The mothers are encouraged to increase their knowledge on baby massage to improve babies' development.

Keywords : Learning Achievement, Parenting

THE DESCRIPTION OF MOTHERS KNOWLEDGE IN GIVING MASSAGE TO BABIES AT POSYANDU ASEM KAWAK DESA WIROBRAJAN

Enalisa Sulastri², Sholaikhah Sulistyoningtyas³

ABSTRACT

Mothers' knowledge on baby massage is the main reason that encourages mothers to have their babies massaged. In the prevalence of poor and lacking nutrition, there were 3,4% children under five years old with poor nutrition and 14,4% children who lack nutrition. The objective of the research is to learn the description of mothers who have their babies massaged at Posyandu Asem Kawak Desa Wirobrajan in 2020. The type of the research is descriptive. The variable used in the research was a single variable. The sample collecting technique was total sampling, a sample collecting technique which collects samples in the same number as the population. The population of the research was 12 babies aged between 0-24 who were made into samples and had massage in Desa Wirobrajan. The data collecting tool was Questionnaire. The research result indicates that 91,6% of the 12 respondents have good knowledge and 8,31% do not have good knowledge. Based on the research, respondents' knowledge on baby massage is good therefore it can be concluded that there is an increase in mothers' knowledge on baby massage at Posyandu Asem Kawak Desa Wirobrajan. The mothers are encouraged to increase their knowledge on baby massage to improve babies' development.

Keywords : Mothers' Knowledge, Baby Massage
Literature : 17 Books (2009-2015) 3 Thesis (2013-2018)
Pages : Front page xi, 60 Back page, 10 attachment



¹ Thesis Title

² Student of Educator Midwife Diploma IV Faculty of Health Sciences Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer Faculty of Health Sciences Universitas Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Kenaikan berat badan yang optimal pada bayi dua tahun kehidupan pertama merupakan salah satu penentu kualitas sumber daya pada masyarakat sehingga penanganan tepat pada awal pertumbuhan akan mencegah gangguan gizi yang dapat muncul saat dewasa namun apabila status gizi optimal bayi pada dua tahun kehidupan pertama tidak terpenuhi maka masa keemasan sekaligus masa kritis pertumbuhan dan perkembangan tidak akan tercapai dan akan berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya di masa mendatang yang mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi terganggu (Merryana, 2012).

Gambaran prevalensi status gizi terhadap peningkatan berat badan diperoleh dari hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang menjadi salah satu dasar untuk menetapkan kebijakan untuk mengawal upaya perbaikan gizi masyarakat tahun 2016 telah dilaksanakan surveilans gizi berupa Pemantauan Status Gizi (PSG) berikut adalah beberapa data yang terdapat di dalam hasil PSG 2016 balita yang memiliki tinggi badan dan berat badan ideal (TB/U normal dan BB/TB normal) jumlahnya 61,1%. Masih ada 38,9% Balita di Indonesia yang masing mengalami masalah gizi, terutama balita dengan tinggi badan dan berat badan (pendek – normal) sebesar 23,4% yang berpotensi akan mengalami kegemukan, prevalensi gizi buruk dan gizi kurang pada balita, terdapat 3,4% balita dengan gizi buruk dan 14,4% gizi kurang (Riskesdas, 2016).

Masalah gizi buruk-kurang pada balita di Indonesia merupakan masalah kesehatan masyarakat yang masuk dalam kategori sedang (Indikator WHO diketahui masalah gizi buruk-kurang sebesar 17,8%), prevalensi Balita pendek cenderung tinggi, dimana terdapat 8,5% balita sangat pendek dan 19,0% balita pendek. Masalah balita pendek di Indonesia merupakan masalah kesehatan masyarakat masuk dalam kategori masalah kronis (berdasarkan WHO masalah balita pendek sebesar 27,5%), prevalensi balita kurus cukup tinggi dimana terdapat 3,1% balita yang sangat kurus dan 8,0% balita yang kurus. Masalah balita kurus di Indonesia merupakan masalah kesehatan masyarakat yang masuk dalam kategori akut (berdasarkan WHO diketahui masalah Balita kurus sebesar 11,1%).

Penanganan dan pencegahan kasus gizi kurang dan gizi buruk bisa di cegah dengan bekerjasama dengan masyarakat desa, salah satu hal yang bisa dilakukan dalam menangani masalah berat badan adalah mengatur pola makan atau pemberian gizi. Dengan keberadaan Undang-Undang Desa, desa melalui pemerintahan dan kelembagaan sosial di desanya, kini memiliki kewenangan untuk langsung terlibat dalam penanganan kasus gizi yang terjadi di wilayahnya. Jadi desa tidak perlu lagi menunggu intervensi dari pemerintah di atasnya. Karena memang pada dasarnya pemerintah dan masyarakat bekerja sama dalam memperbaiki gizi bayi balita yang sudah diterbitkandalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 42 Tahun 2013 yang berisi tentang upaya bersama antar pemerintah dan masyarakat melalui penggalangan partisipasi dan kepedulian pemangku kepentingan secara terencana dan terkoordinasi prioritas pada seribu hari pertama kehidupan. Kegiatan yang dilakukan antarlain: pelatihan, diskusi, intervensi kegiatan gizi langsung (*spesifik*) dan tidak langsung (*sensitive*) (Kemenkes RI,2013).

Salah satu penyebab permasalahan berat badan adalah nafsu makan anak yang turun. Hal ini bisa diatasi dengan pemberian suplemen atau vitamin pada anakataupun stimulasi dan rangsangan. Salah satu rangsangan dan stimulasi yang

dianjurkan adalah pijat bayi. Pada dasarnya bayi yang mengalami proses kelahiran normal sudah mengalami pemijatan secara alamiah, terbukti ketika bayi harus melalui sebuah saluran dari rahim, bayi mendapat berbagai tekanan yang mampu membentuk kepalanya dan memompa cairan nutrisi di sekitar system saraf pusat. Pijat bayi telah dipraktekkan hampir diseluruh dunia sejak dahulu kala, termasuk Indonesia. Seni pijat bayi diajarkan secara turun-temurun walaupun tidak diketahui dengan jelas bagaimana pijat dan sentuhan dapat berpengaruh positif pada tubuh manusia (Roesli, 2013).

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aprilia (2009) yang menggunakan dosis terapi pijat sebanyak dua kali dalam seminggu selama empat minggu yang menunjukkan bahwa pijat bayi mempengaruhi lama tidur bayi. Sehingga bayi tidak rewel seperti bayi-bayi yang tidak dilakukan pemijatan. Hasil riset yang lain menunjukkan responden sebelum dilakukan pemijatan ditemukan belum dapat meniru bunyi kata-kata yang sebagian besar bayi pada usianya sudah dapat meniru bunyi kata-kata. Selain itu, responden mengalami keterlambatan pada aspek motorik halus berupa mencari benang, dan menggaruk manik-manik. Setelah dilakukan pemijatan terdapat peningkatan perkembangan karena responden sudah dapat melakukan tugas perkembangan yang sebelumnya belum dapat dilakukan oleh responden. Salah satu faktor yang mempengaruhi ibu dalam melakukan pijat bayi adalah pengetahuan ibu tentang pijat bayi.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Apabila perilaku didasari pengetahuan, kesadaran dan sikap positif maka perilaku tersebut akan bersikap langgeng (long tasting). Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama. Pengetahuan ibu tentang pijat bayi merupakan alasan utama yang membuat ibu mau membawa bayinya untuk melakukan pijat bayi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibuyaitu usia, pendidikan, pekerjaan serta pengalaman ibu.

Pemerintah dalam hal ini telah memberikan perhatian terhadap bayi melalui peran Bidan sendiri yang tertuang dalam PERMENKES Nomor 28/MENKES/PER/X/2017 tentang izin dan penyelenggaraan praktik bidan, dalam pasal 20 ayat 5 yaitu praktik mandiri bidan adalah tempat pelaksanaan rangkaian kegiatan pelayanan kebidanan yang dilakukan oleh bidan secara perorangan. terdapat dalam pasal 19 pelayanan kesehatan ibu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi pelayanan : konseling pada masa sebelum hamil, antenatal pada kehamilan normal, persalinan normal, ibu nifas, ibu menyusui, dan konseling pada masa antara dua kehamilan (Depkes, 2017).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah bersifat deskriptif yaitu hanya akan melaksanakan pengamatan ataupun pengukuran terhadap variabel subyek penelitian menurut keadaan alamiah, tanpa melakukan manipulasi atau intervensi. Penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan pijat yaitu peneliti melakukan pengamatan terhadap bagaimana Karakteristik ibu yang melakukan pijat bayi diukur bersamaan dengan kenaikan berta badan (Aziz dan Musrifatul 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap ibu yang memiliki bayi usia 0-2 tahun di Desa Wirobrajan di dapatkan karakteristik sebagai berikut:

a. Karakteristik responden berdasarkan umur

No.	Umur	frekuensi (f)	Presentasi (%)
1.	20-30	6	5,0
2.	30-40	5	41,6
3.	>40	1	0,08
Total	12	100%	

(Sumber: data primer, 2020)

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 12 responden sebagian besar memiliki umur rata-rata 20-30 tahun berjumlah 6 orang (5,0%) dan sebagian kecil responden memiliki umur 30-40 tahun berjumlah 5 orang (41,6%) dan usia yang paling rendah berjumlah 1 orang (0,08%) yaitu usia lebih dari 40 tahun.

Usia seseorang juga dapat menggambarkan kematangan seseorang dalam menentukan tindakan dari kehidupannya (Sujono, 2007). Semakin usia responden bertambah maka semakin matang pula dalam menentukan suatu pilihan termasuk dalam menambah pengetahuan tentang pijat bayi.

b. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

No.	Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	SD	0	0
2.	SMP	2	16,6
3.	SMA	5	41,
4.	Perguruan tinggi	5	41,6
5.	Total	12	100%

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 12 responden yang memiliki pendidikan terakhir SD tidak ada (0), pendidikan terakhir SMP berjumlah 2 orang (16,6%), pendidikan terakhir SMA berjumlah 5 orang (41,6%), pendidikan terakhir perguruan tinggi berjumlah 5 orang (41,6%).

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan pendidikan terakhir responden yang paling banyak yaitu SMA dan Perguruan Tinggi dan paling rendah yaitu SMP. Tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi tingkat pemahaman dan kesadaran dalam memenuhi kebutuhan penunjang tumbuh kembang bayi, meskipun terdapat 2 responden di desa wirobrajan dengan pendidikan terakhir SMP tetapi dengan akses yang mudah di perkotaan dan penyelenggaraan posyandu di desa wirobrajan membantu para orang tua dalam mendapatkan informasi seputar pijat bayi.

c. Karakteristik berdasarkan pekerjaan

No.	Pekerjaan	frekuensi (f)	presentasi (%)
1.	PNS	0	0
2.	Swasta	2	16,6
3.	Petani	0	0
4.	Ibu rumah tangga	10	83,3
	total	12	100%

(Sumber: data primer, 2020)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 12 responden sebagian besar bekerja sebagai rumah tangga berjumlah 10 orang (83,3%), dan paling rendah bekerja sebagai swasta berjumlah 2 orang (16,6%), bekerja sebagai PNS dan Swasta sebanyak 0 orang.

Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya (menurut Thomas 2007 dalam Nursalam 2011). Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan berulang dan banyak tantangan (Frich 1996 dalam Nursalam, 2011).

1. Hasil Analisis Unvariat

Tabel 4.4 frekuensi pengetahuan ibu tentang pijat bayi di posyandu desa wirobrajan

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kurang	1	8,33
Cukup	0	0
Baik	11	91,6
Total	12	100,0

(Sumber: data Primer, 2020)

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa frekuensi pengetahuan dari jumlah responden 12 orang didapatkan hasil terbanyak yaitu pengetahuan baik sebanyak 91,6%, frekuensi pengetahuan cukup sebanyak 0% dan frekuensi pengetahuan kurang yaitu 8,33%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Gambaran Pengetahuan ibu tentang pijat bayi di posyandu Asem Kawak Desa Wirobrajan Yogyakarta dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Di dapatkan pengetahuan responden tentang pijat bayi di desa wirobrajan berdasarkan data kuisioner dikatakan baik (76%-100%) sebanyak 11 orang (91,6) cukup (75%-56%) sebanyak 0 orang (0) dan kurang (<55%) sebanyak 1 orang (8,33).

SARAN

Bagi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
Diharapkan bagi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta bisa menjalin kerjasama dengan institusi pendidikan untuk melakukan penyuluhan terkait tentang Pijat Bayi.

Bagi Responden di desa wirobrajan
Bagi ibu Di Desa Wirobrajan agar meningkatkan pengetahuan tentang pijat bayi dalam menunjang pertumbuhan bayi.

Bagi Kader Posyandu di Desa Wirobrajan
Dapat lebih mengintensifkan pemberian informasi tentang pijat bayi, manfaat yang di dapat, serta bekerjasama dengan Puskesmas setempat dan tenaga kesehatan lainnya.

Bagi peneliti selanjutnya
Sebaiknya untuk peneliti selanjutnya agar lebih bisa memilih waktu yang tepat dalam melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M. Dan Wirjatmadi, B. 2012. *Pengantar Gizi Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Andini, Y. 2011. *Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Pijat Bayi Usia 0-6 Bulan di BPS Wiwid Sidoarjo*. [Skripsi]. Surabaya: Jurusan Kebidanan Stikes Yarsi.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta
- Astuti, Yuliana Lia. 2013. *Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi di BPS Suratini Soewarno Mojosongo Surakarta*. [Skripsi]. Surakarta : Jurusan KebidananStikes Kusuma Husada Surakarta.
- Ayun, Kurrota Thulil. 2018. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Terhadap Perilaku Ibu Dalam Melakukan Pijat Bayi Secara Mandiri Di Desa Ceweng Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang*. [Skripsi]. Jombang : Jurusan KebidananStikes Insan Cendekia Medika.
- A.Aziz, Alimul Hidayat & Musrifatul Uliyah. (2014). *Pengantar kebutuhan dasar manusia*. Edisi 2. Jakarta : Salemba Medika.
- Balitbang Kemenkes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.
- Depkes RI. 2017. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 28//MENKES/PER/X/2017. <http://www.depkes.go.id> (diakses 26 januari 2018 pukul 20.00 WIB).
- Hartono, 2008. *BBLR*. <http://www.boys-well.com>. (diakses tanggal 21 januari 2018)
- Hidayat, Aziz Alimun. (2009). *Ilmu Kesehatan Anak*, Salemba Medika: Jakarta
- Abdoerrachman. M.H, (1991), *Ilmu Kesehatan Anak 1*. Jakarta. EGC
- Kementrian Kesehatan RI. 2015. *Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksidan intervensi dini tumbuh kembang anak di tingkat pelayanan kesehatan dasar*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.

- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 369/MENKES/SK/III/2007. *Standar Profesi Bidan*. Jakarta: Kepmenkes RI.
- Minarti, N. & Utami, K. (2013). *Pengaruh pijat bayi terhadap kualitas tidur bayi usia 3-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Timur tahun 2012*. Naskah publikasi Universitas Udayana.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo Soekidjo. 2014. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Renika Cipta.
- Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Riset Kesehatan Daerah (Riskesdas) tahun 2016. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI 2016*.
- Roesli, Utami. 2009. *Pedoman Pijat Bayi*, Cetakan Kesepuluh Edisi Revisi. Jakarta: PT. Trubus Agriwidya.
- Roesli, Utami. 2013. *Pedoman Pijat Bayi Bayi*. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Roesli, Utami. 2016. *Pedoman Pijat Bayi Bayi*. Jakarta : Trubus Agriwidya.
- Subakti, Y.& Anggarani. 2008. *Keajaiban Pijat Bayi dan Balita*. Jakarta.
- Subana. 2009. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia Bandung.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaukani, Aulia. 2015. *Petunjuk Praktis Pijat Senam dan Yoga Sehat untuk Bayi*. Araska, Yogyakarta.
- Wawan, A & Dewi, M. 2011. *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Widyastuti, Rr Danis dan Retno Widyani. 2009. *Panduan Perkembangan Bayi 0-1 Tahun*. Niaga Swadaya. Jakarta.

